PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA SABBANG, KECAMATAN SABBANG, KABUPATEN LUWU UTARA

Agricultural extension role on palm oil farming in Sabbang Village, Sabbang District, North Luwu Regency

Sumantri* dan Ratna

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Doi: 10.37195/jac.v1i2.76

*KORESPONDENSI

Telepon: +62813-5480-9409

E-mail: sumantri_sp@yahoo.com

JEJAK PENGIRIMAN

Diterima: 13 Jul 2019

Revisi Akhir: 23 Aug 2019

Disetujui: 31 Agu 2019

KEYWORDS

Role, Agricultural extension, Oil palm farming

ABSTRACT

This study aims to determine the role of agricultural extension workers in oil palm farming in Sabbang Village, Sabbang District, North Luwu Regency. This research was conducted in January 2019 with the number of farmers being sampled as many as 31 respondents. Data collected in the form of primary data and secondary data, while the method of collecting data through interviews and observation. The analytical method used was descriptive statistics using a Likert scale. The results showed that the role of agricultural extension in oil palm farming in Sabbang Village as a whole can be categorized as quite well with a score of 91.76 in carrying out their duties and functions. The role of agricultural extension agents in carrying out education was categorized very well with a score of 108.2, the role of the agricultural extension agents in carrying out facilitation was categorized not good with a score of 77, the role of agricultural extension agents in conducting consultations was categorized as quite well with a score of 96, the role agricultural extension agents in coaching categorized as quite well with a score of 81.4, the role of agricultural extension agents in carrying out monitoring and evaluation was categorized as quite well with a score of 96.2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pertanian kelapa sawit di Desa Sabbang, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2019 dengan jumlah petani sampel sebanyak 31 responden. Data dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam usahatani kelapa sawit di Desa Sabbang secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik dengan skor 91,76 dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan pendidikan dikategorikan sangat baik dengan skor 108,2, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan fasilitasi dikategorikan kurang baik dengan skor 77, peran penyuluh pertanian dalam melakukan konsultasi dikategorikan cukup baik dengan skor 96, peran penyuluh pertanian dalam melakukan pembinaan dikategorikan cukup baik dengan skor 81,4, peran penyuluh pertanian dalam melakukan pemantauan dan evaluasi dikategorikan cukup baik dengan skor 96,2.

KATA KUNCI

Peran, Penyuluh pertanian, Usahatani kelapa sawit

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Salah satu daerah yang mengembangkan komoditi perkebunan kelapa sawit adalah Kabupaten Luwu Utara. Program pengembangan perkebunan kelapa sawit salah satunya dikembangkan melalui pola swadaya karena pada umumnya lahan perkebunan kelapa sawit dikelola perorangan. Untuk mendukung pengembangan perkebunan kelapa sawit, maka perlu didukung pelaksanaan penyuluhan.

Sejarah penyuluhan pertanian memberikan pengetahuan tentang latar belakang kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian (Bahua, 2016). Mardikanto dan Soebianto (2013) menyatakan bahwa, penyuluh merupakan jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya baik dalam penyampaian inovasi maupun kebijakan-kebijakan serta menyampaikan umpan balik dari masyarakat yang bertujuan membantu masyarakat memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya. Hal ini menegaskan bahwa, penyuluh pertanian sangat berperan dalam memberikan informasi kepada petani dalam menjalankan usahatani. Selanjutnya Sumardjo (2008) menekankan fokus utama penyuluhan adalah pembangunan manusia sebagai bagian dari sistem sosial.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (khususnya petani) dan memajukan kesejahteraan pada umumnya merupakan salah satu kunci sukses dalam rangka memperkuat kelompok tani, selain dukungan inovasi teknologi serta kebijaksanaan makro ekonomi yang berpihak pada petani. Sehingga dalam kegiatan pertanian diperlukan kehadiran peran penyuluhan sebagai pemicu sekaligus sebagai pemacu pembangunan pertanian di Indonesia (Mardikanto, 2009). Dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian. Penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam pembangunan

pertanian, terutama di Negara yang sedang berkembang.

Berdasarkan atas kondisi tersebut, dapat diduga bahwa penyuluh pertanian memiliki peran penting di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, namun peranan penyuluh tersebut belum diketahui apakah sudah sesuai dengan harapan petani sebagai penerima manfaat kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana pandangan petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam usahatani kelapa sawit. Rivai dan Mulyadi (2012) menyatakan bahwa, pandangan individu setelah adanya proses penafsiran terhadap suatu objek setelah adanya stimulasi disebut dengan persepsi. Untuk itu dilakukan penelitian tentang peran penyuluh pertanian dari persepsi petani sebagai penerima manfaat kegiatan penyuluhan.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu penelitian yang mengambil semua populasi sebagai sampel dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Supangat (2007) menjelaskan bahwa, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti seperti wawancara dengan responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa, terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari

populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Penentuan sampel dilakukan secara sensus dengan pertimbangan karena semua populasi merupakan petani kelapa sawit. Petani kelapa sawit yang dijadikan sampel sebanyak 31 orang responden.

Metode Analisis

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data dianalisis sesuai dengan metode Sudjana (2005) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu teknik analisis untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Untuk mendeskripsikan data, analisis data menggunakan skala likert. Untuk menentukan kisaran atau interval kelas dari peran penyuluh pertanian, maka digunakan rumus:

$$I = \frac{J}{K}$$

Dimana:

I = interval kelas

J = jarak sebaran (skor tinggi–skor rendah)

K = banyaknya kelas

Sehingga:

$$\text{Interval kelas} = \frac{124-31}{4} = 23,25$$

Pengukuran untuk mengetahui peran penyuluh pertanian menggunakan kriteria yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria peran penyuluh

Kriteria	Skor
Sangat Baik	100,75 – 124
Cukup Baik	77,5 – 100,74
Kurang Baik	54,25 – 77,4
Sangat Tidak Baik	31 – 54,24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sabbang merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Secara umum, topografi di Desa Sabbang termasuk daerah dataran rendah dan berbukit bergelombang, yang berada pada ketinggian 70 mdpl. Penggunaan lahan di Desa Sabbang sebagian besar untuk areal persawahan sekitar 440 Ha, pekerangan/perumahan sekitar 12 Ha, tegal/kebun sekitar 25 Ha, ladang

pengembalaan sekitar 2 Ha, kawasan hutan rakyat sekitar 12 Ha, areal perkebunan sekitar 58 Ha, dan rawa-rawa 7 Ha.

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani yang menggeluti usahatani kelapa sawit. Identitas responden memberikan gambaran karakteristik dari responden tersebut. Identitas responden pada penelitian ini ditinjau pada aspek umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Adapun identitas responden data dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas responden di Desa Sabbang

Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
Umur		
20 – 35 tahun	5	16,1%
>35 tahun	26	83,9%
Jumlah	31	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	100%
Perempuan	0	0
Jumlah	31	100%
Pendidikan		
SD	4	12,9%
SMP	2	6,5%
SMA	21	67,7%
Perguruan Tinggi	4	12,9%
Jumlah	31	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam berusaha karena umur seseorang mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir. Berdasarkan Tabel 2, umur petani responden sebagian besar berada pada kategori >35 tahun ke atas dengan jumlah responden 26 responden (83,9%), sedangkan responden yang berumur pada kisaran 20 – 35 tahun berjumlah 5 orang (16,1%).

Jenis kelamin petani responden secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalani usahatannya. Petani yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih maksimal dalam menjalankan usahatannya karena dilihat dari kemampuan fisiknya, dibandingkan dengan petani yang berjenis kelamin perempuan. Petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini semuanya berjenis kelamin laki-laki, yakni berjumlah 31 orang.

Tingkat pendidikan seorang petani responden sangat mempengaruhi pola pikir petani dalam menyerap inovasi atau pengetahuan yang diberikan. Tingkat pendidikan petani diperoleh dari dua sumber yakni pendidikan formal dan informal. Sedangkan untuk pendidikan formal sebagian besar petani responden menempuh jenjang pendidikan ke SMA sebanyak 21 orang (67,7%), dan yang paling sedikit menempuh jenjang pendidikan sampai jenjang SMP, yakni 2 orang (6,5%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden sudah mengenyam pendidikan formal.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Edukasi

Menurut Mardikanto (2009), edukasi adalah memfasilitasi proses belajar para penerima manfaat penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh, penyuluh memberikan pembelajaran kepada petani dengan tujuan

sebagai penyebarluasan informasi, pemberi penjelasan, perubah perilaku petani dalam berusahatani. Adapun peran penyuluh pertanian sebagai edukator, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan edukasi berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 108,2. Skor paling tinggi ditunjukkan penyuluh pertanian pada perannya dalam memberikan penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani dengan kategori perannya sangat baik, sedangkan skor paling rendah ditunjukkan pada perannya dalam memberikan informasi yang dapat meningkatkan keterampilan petani. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memberikan penyuluhan kepada petani sesuai dengan kebutuhan petani dan memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan petani, serta mengadakan pertemuan rutin dengan kelompok tani.

Tabel 3. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan edukasi

Indikator Peran	Skor	Kategori
Penyuluh pertanian memberikan penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani	118	Sangat baik
Penyuluh pertanian memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan petani	117	Sangat baik
Penyuluh pertanian memberikan informasi yang dapat meningkatkan keterampilan petani	93	Cukup baik
Penyuluh pertanian melakukan pertemuan rutin dengan kelompok tani dan sesuai kebutuhan	117	Sangat baik
Penyuluh pertanian melakukan pertemuan rutin dengan kelompok tani dan sesuai	96	Cukup baik
Skor Rata-Rata	108,2	Sangat baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Peran Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Fasilitasi

Mardikanto (2009), fasilitasi atau pendampingan merupakan kegiatan yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan kliennya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah atau mediator. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam

melaksanakan fasilitasi, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian dalam memfasilitasi petani berada pada kategori cukup baik dengan skor 77. Skor paling tinggi ditunjukkan pada perannya memfasilitasi petani dalam pengembangan minat berusahatani kelapa sawit, sedangkan skor yang paling rendah ditunjukkan pada perannya dalam mewujudkan kemitraan petani dan pengusaha. Karena saat ini

Tabel 4. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan fasilitasi

Indikator Peran	Skor	Kategori
Penyuluh pertanian memfasilitasi keluhan petani	70	Kurang baik
Penyuluh pertanian memfasilitasi pengembangan minat berusaha tani kelapa sawit	97	Cukup baik
Penyuluh pertanian memfasilitasi dalam mewujudkan kemitraan petani dan pengusaha	64	Kurang baik
Penyuluh pertanian memfasilitasi akses ke lembaga keuangan	85	Cukup baik
Penyuluh pertanian memfasilitasi akses pasar untuk hasil pertanian	69	Kurang baik
Skor Rata-Rata	77	Kurang baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 5. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan konsultasi

Indikator Peran	Skor	Kategori
Penyuluh pertanian membantu pemecahan masalah petani	122	Sangat baik
Penyuluh pertanian memberikan sarana dan prasarana dalam memecahkan permasalahan bersama	89	Cukup baik
Penyuluh pertanian memberikan pemahaman tentang teknologi baru	84	Cukup baik
Penyuluh pertanian menyediakan waktu konsultasi secara rutin	63	Kurang baik
Penyuluh pertanian memberikan informasi harga saprodi dan hasil produksi	122	Sangat baik
Skor Rata-Rata	96	Cukup baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

penyuluh masih fokus dalam memfasilitasi keluhan petani dan memfasilitasi akses pasar untuk hasil pertanian.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Konsultasi

Konsultasi sama halnya dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau hanya memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang "lebih mampu" dan atau lebih kompeten untuk menanganinya (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan konsultasi, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan konsultasi berada pada kategori cukup baik dengan skor 96. Skor tertinggi ditunjukkan pada peran pertanian dalam membantu pemecahan masalah petani dan memberikan informasi harga saprodi dan hasil produksi, sedangkan skor paling rendah ditunjukkan pada perannya menyediakan waktu konsultasi secara rutin. Hal ini sesuai dengan peran penyuluh pertanian dalam

melaksanakan edukasi, dimana penyuluh membantu petani dalam akses pasar untuk pemasaran hasil pertanian.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Supervisi/Pembinaan

Penyuluhan sebagai supervisi atau pembinaan dalam praktek, *supervise*, seringkali disalahartikan sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan, tetapi sebenarnya adalah lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian, untuk kemudian memberikan sarana alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh pertanian sebagai supervisi/pembinaan, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan supervisi/pembinaan berada pada kategori cukup baik dengan skor 81,4. Skor paling tinggi ditunjukkan pada peran penyuluh pertanian dalam memberikan pembinaan dalam kemampuan teknik usahatani kelapa sawit, sedangkan skor paling rendah ditunjukkan dalam perannya memberikan

Tabel 6. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan supervisi/pembinaan

Indikator Peran	Skor	Kategori
Penyuluh pertanian memberikan pembinaan kemampuan teknik berusahatani kelapa sawit	95	Cukup baik
Penyuluh pertanian memberikan pembinaan pemasaran hasil terkait produk	90	Cukup baik
Penyuluh pertanian memberikan pembinaan pemasaran hasil terkait harga dan promosi	67	Kurang baik
Penyuluh pertanian memberikan pembinaan pemasaran hasil terkait tempat	63	Kurang baik
Penyuluh pertanian memberikan pembinaan tentang pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia (SDM)	92	Cukup baik
Skor Rata-Rata	81,4	Cukup baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 7. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi

Indikator Peran	Skor	Kategori
Penyuluh pertanian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usahatani yang telah dijalankan	113	Sangat baik
Penyuluh pertanian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penguasaan inovasi atau teknologi baru	114	Sangat baik
Penyuluh pertanian melakukan evaluasi hasil kegiatan/output penyuluhan	99	Cukup baik
Penyuluh pertanian melakukan evaluasi kinerja petani	93	Cukup baik
Penyuluh pertanian melakukan evaluasi teknis dan finansial	62	Kurang baik
Skor Rata-Rata	96,2	Cukup baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

pembinaan dalam pemasaran hasil pertanian terkait tempat penjualan.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung, sedangkan evaluasi adalah kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif*, *ex-post*) (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi berada pada kategori cukup baik dengan skor 96,2. Skor paling tinggi ditunjukkan pada peran penyuluh pertanian dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penguasaan inovasi atau teknologi baru, sedangkan skor paling rendah ditunjukkan pada perannya dalam melakukan

evaluasi teknis dan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa, penyuluh pertanian lebih intensif dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usahatani petani dan penguasaan inovasi atau teknologi baru.

Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitator proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Mardikanto, 2009). Berdasarkan hasil penelitian, peran penyuluh pertanian secara keseluruhan, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian berada pada kategori cukup baik dengan skor 91,76. Skor paling tinggi ditunjukkan pada peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan edukasi, sedangkan peran yang paling rendah ditunjukkan pada penyuluh pertanian dalam

Tabel 8. Rekapitulasi peran penyuluh pertanian

Indikator Peran	Skor	Kategori
Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan edukasi	108,2	Sangat baik
Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan fasilitasi	77	Kurang baik
Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan konsultasi	96	Cukup baik
Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan supervisi/pembinaan	81,4	Cukup baik
Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi	96,2	Cukup baik
Skor Rata-Rata	91,76	Cukup baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

melaksanakan supervisi/pembinaan terhadap petani. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh intensif dalam memberikan edukasi atau pengetahuan yang dibutuhkan oleh petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit. Kartasapoetra (1997) mengatakan bahwa penyuluh berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatannya. Sejalan dengan itu, Slamet (2003) menyatakan bahwa, penyuluh harus mampu merespon tantangan-tantangan baru yang muncul dari situasi baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran penyuluh pertanian dalam usahatani kelapa sawit di Desa Sabbang, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, dapat disimpulkan bahwa, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan edukasi berada pada kategori sangat baik dengan skor 108,2, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan fasilitasi berada pada kategori kurang baik dengan skor 77, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan konsultasi berada pada kategori cukup baik dengan skor 96, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan supervisi/pembinaan berada pada kategori cukup baik dengan skor 81,4, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi berada pada kategori cukup baik dengan skor 96,2, dan secara keseluruhan peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 91,76. Kompetensi penyuluh pertanian perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan peran penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartasapoetra, A. G. (1997). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mardikanto, T. & Soebianto P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat, dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Rivai, V. & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Ed. ke-3). Jakarta: Rajawali Press.
- Slamet, M. (2001). *Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Dalam I. Yustina & A. Sudradjat (Eds.), *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika* (Jilid 6). Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo. (2008). *Penyuluhan Pembangunan Pilar Pendukung Kemajuan dan Kemandirian Masyarakat*. Dalam I. Yustina & A. Sudradjat (Eds.), *Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Supangat, A. (2007). *Statistika: dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.